

**PERAN DAN POSISI WANITA DALAM LEMBAR KERJA SISWA MATA
PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR
TERBITAN YOGYAKARTA DAN SURAKARTA**

Siti Maslakhah dkk

Penelitian yang berjudul “Peran dan Posisi Wanita dalam Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Terbitan Yogyakarta dan Surakarta” ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran-peran wanita yang digambarkan dalam wacana dan soal-soal, baik yang berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar. Tujuan lain penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan posisi wanita serta melihat adakah penggambaran peran dan posisi yang menunjukkan ketimpangan gender, dan pada bidang apa saja ketimpangan gender itu terjadi. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah (1) dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam penyusunan bahan pelajaran bahasa Indonesia, (2) memberikan sumbangsih pertimbangan bagi para pembuat naskah LKS, guru, penyusun kurikulum, dan penulis buku, agar dalam menulis soal, mengajar, menyusun kurikulum, dan menulis buku dapat menghindari pembuatan bahan yang mencerminkan bias gender. Dengan demikian, pemahaman murid-murid sekolah tentang peran dan posisi wanita dapat dikoreksi.

Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Data dikumpulkan dari LKS-LKS terbitan Yogyakarta dan Surakarta khususnya LKS mata pelajaran bahasa Indonesia. LKS yang dijadikan sumber data adalah *Ultra*, *Fokus*, *Lentera*, *Cerdas*, *Canggih*, *Cemara*, dan *Cerah*. Data berupa teks kalimat dan gambar yang menyiratkan maupun menyuratkan peran dan posisi wanita, baik dalam teks bacaan (wacana) maupun soal-soal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatik dan metode kontekstual.

Dari analisis data ditemukan tiga belas kelompok penggambaran wanita. Ketiga belas kelompok tersebut adalah (1) wanita mengerjakan pekerjaan rumah tangga, (2) wanita membuat sesuatu untuk suaminya, (3) wanita berbelanja, (4) wanita memiliki profesi, (5) wanita sebagai ibu yang mendampingi anaknya, (6) wanita meraih prestasi, (7) wanita melakukan pekerjaan yang pada umumnya dilakukan laki-laki, (8) wanita bersifat rajin atau tekun, (9) wanita dalam kegiatan kesenian, (10) wanita dalam kegiatan sosial di lingkungannya, (11) wanita/anak-anak bermain, (12) wanita membuat sesuatu dengan ketrampilan wanita, (13) wanita berkebun atau beternak. Selanjutnya, tiga belas kelompok penggambaran wanita tersebut dikelompokkan ke dalam tujuh peranan wanita sebagaimana yang dinyatakan oleh Oppong dan Chorch (1981). Peranan wanita yang diperoleh adalah (1) peranan wanita di dalam rumah tangga, (2) peranan wanita sebagai orang tua, (3) peranan wanita sebagai istri, (4) peranan wanita di dalam pekerjaan, (5) peranan wanita di dalam kekerabatan, (6) peranan wanita di dalam komunitas, (7) peranan wanita sebagai pribadi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa wanita lebih banyak digambarkan dalam aktivitas domestik atau kerumahtanggaan. Profesi yang dimiliki wanita lebih banyak yang masih berkisar pada rumah tangga, bersifat melayani, merawat, dan mendidik, dengan penghasilan yang tidak tinggi. Posisi wanita masih tersubordinasi oleh pria. Pria digambarkan dalam peran publik, dengan profesi yang tinggi dan penghasilan yang lebih banyak. Dalam hal kepemimpinan, wanita tidak pernah digambarkan menduduki posisi pemimpin. Posisi pemimpin selalu digambarkan dipegang oleh pria. Dalam hal penggambaran permainan, wanita juga selalu digambarkan bermain boneka, tali, atau permainan-permainan kewanitaan, sementara itu pria digambarkan bermain bola, sepeda, atau digambarkan memancing.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa (1) peran wanita masih banyak yang digambarkan berada di sektor domestik, yaitu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, (2) posisi wanita masih berada di bawah subordinasi pria, (3) masih ada penggambaran wanita yang bias gender, (4) ada usaha untuk mengurangi bias gender meskipun belum banyak.

FBS, 2007 (PEND. BHS & SASTRA INDONESIA)